

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umur manusia dapat digolongkan dalam berbagai periode atau masa, yakni masa anak, remaja, dan dewasa. Masa dewasa dapat dibagi atas dewasa muda (18-30 tahun), dewasa setengah baya (30-60 tahun), dan masa lanjut usia (lebih 60 tahun). Manusia lanjut usia, bisa disingkat manula, atau di sebut dengan kelompok lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk berumur tua (Bustan, 2015). Lansia adalah tahap terakhir dari siklus hidup manusia, dimana orang yang berusia di atas 60 tahun dianggap lanjut usia. Lansia adalah orang dengan faktor risiko penyakit yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, diperlukan pola hidup sehat agar tidak menimbulkan tekanan darah tinggi yang dapat disertai dengan komplikasi yang berbahaya (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM), antara lain seperti hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif, kronik (PPOK), dan diabetes melitus (DM) (Riskesdas, 2018). Semakin bertambahnya umur pada manusia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh proses penuaan sehingga berbagai macam penyakit tidak menular banyak muncul pada pra lansia maupun lanjut usia, salah satunya ialah hipertensi. Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian terbanyak di dunia (Riskesdas, 2018).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus-menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal (Setiawan et al., 2018). Hipertensi merupakan

penyakit kardiovaskular yang berkontribusi untuk setidaknya 45% kematian akibat penyakit jantung, dan 51% dari kematian akibat stroke (Barkah, 2022).

Menurut *World Health Organization*(WHO) tahun 2019 prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Asia Tenggara berada di posisi ke tiga tertinggi dengan prevalensi sebanyak 25% terhadap total penduduk. Terdapat 1,13 milyar orang dengan hipertensi di seluruh dunia, dua pertiga kasus di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Angka tersebut diperkirakan meningkat di tahun 2025 yang diestimasikan mencapai 1,5 milyar kasus, serta angka kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diestimasikan akan dapat mencapai 9,4 juta orang setiap tahunnya (WHO, 2019). Prevalensi kejadian hipertensi lansia dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif dimana prevalensi lansia usia diatas 60 tahun pada tahun 2018 sebanyak 9.221 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 8.861 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 9.441 kasus.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melalui Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 8,31%. Prevalensi hipertensi secara nasional mencapai angka 34,11% sedangkan prevalensi provinsi Sumatera Barat sebesar 25,1%, dan Kota Padang 21,7%. Berdasarkan kelompok umur, hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Berdasarkan data terlihat kelompok lansia umur 55-64 tahun memiliki prevalensi hipertensi tertinggi(Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang (2021) didapatkan bahwa dari 23 Puskesmas di Kota Padang, ditemukan kasus hipertensi tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 14.914 orang penderita hipertensi. Jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebanyak 4.103 orang dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 1.945

orang dan perempuan 2.158 orang (Puskesmas Andalas, 2023). Jumlah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 968 (23%) orang. Data kejadian hipertensi pada lansia berada di peringkat kedua sedangkan peringkat pertama diisi oleh hipertensi umur 18-59 tahun sebanyak 1.168 (Puskesmas Andalas, 2022). Penyakit hipertensi masuk peringkat ketiga dalam 10 penyakit tidak menular di Puskesmas Andalas. Lansia lebih beresiko terkena hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka akan mengalami fungsi organ tubuh.

Didapatkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi sehingga membuat tekanan darah cenderung tinggi dan faktor-faktor tersebut masih banyak yang tidak diketahui oleh penderita, diantaranya dapat dibedakan atas faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, riwayat hipertensi dan umur (Maulidiyah, 2019).

Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi (Maulidiyah, 2019). Individu yang memiliki riwayat keluarga menderita hipertensi memiliki risiko terkena hipertensi lebih besar dibandingkan dengan individu tanpa riwayat keluarga menderita hipertensi. Jika seorang dari orang tua kita mempunyai riwayat hipertensi maka sepanjang hidup kita mempunyai 25% kemungkinan mendapatkannya dan jika kedua orang tua kita terkena riwayat hipertensi maka kemungkinan besar kita mendapatkan penyakit hipertensi 60% (Sari *et al.*, 2019).

Faktor genetik menyumbang 30% terhadap perubahan tekanan darah pada populasi yang berbeda. Keturunan atau predisposisi genetik terhadap penyakit merupakan faktor risiko paling utama adanya riwayat keluarga yang menderita hipertensi, kejadian hipertensi lebih banyak dijumpai pada kembar monozigot (satu sel telur) daripada heterozigot (berbeda sel telur), apabila salah satu diantaranya menderita hipertensi (Sari *et al.*, 2019).

Sedangkan pada faktor risiko yang dapat diubah pada penderita hipertensi yaitu akibat gaya hidup yang tidak baik bagi tubuh. Gaya hidup merupakan salah satu faktor risiko penting timbulnya hipertensi pada seseorang termasuk usia dewasa muda (21-40 tahun). Gaya hidup tidak sehat, antara lain kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik/olahraga, mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam, dan konsumsi alkohol (Maulidiyah, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan dan Qariati (2018), menunjukkan hasil bahwa ditemukan lansia perokok berpeluang 6,5 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan lansia yang bukan perokok dan lansia dengan aktivitas fisik yang kurang memiliki peluang 4 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan lansia yang memiliki aktivitas fisik yang baik (Fauzan & Qariati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hazella & Helda dengan judul Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia menunjukkan hasil, Obesitas berhubungan dengan hipertensi pada lansia dimana lansia yang obesitas berisiko 6,0 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan lansia yang tidak obesitas (Asari & Helda, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023 dari 10 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas terdapat 7 orang (70%) responden mengidap penyakit hipertensi dan 3 orang (30%) responden tidak mengidap penyakit hipertensi. Berdasarkan riwayat keluarga terdapat 6 orang (60%) responden mempunyai riwayat keluarga hipertensi dan 4 orang (40%) responden tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi. Selanjutnya berdasarkan obesitas terdapat 3 orang (30%) mengalami obesitas dan 7 orang (70%) responden tidak obesitas. Berdasarkan kebiasaan merokok terdapat 4 orang (40%) merokok dan 6 orang (60%) tidak merokok. Berdasarkan kebiasaan berolahraga terdapat 5 orang (50%) responden yang berolahraga dan 5 orang (50%) tidak berolahraga.

Penyakit hipertensi menjadi salah satu penyakit yang menduduki peringkat ke 3 dari 10 penyakit tidak menular di Puskesmas Andalas dan penderita yang mengalami hipertensi adalah lansia baik laki-laki maupun perempuan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi riwayat hipertensi pada lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi riwayat keluarga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi obesitas pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- e. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan olahraga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

- f. Diketahui hubungan riwayat keluarga dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan obesitas dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- h. Diketahui hubungan kebiasaan merokok dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- i. Diketahui hubungan kebiasaan olahraga dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam hal melakukan penelitian khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat hipertensi pada lansia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat hipertensi pada lansia.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Tambahan kepastakaan kesehatan masyarakat di STIKes Alifah Padang dan dapat dijadikan sebagai data informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat hipertensi pada lansia.

b. Bagi Puskesmas Andalas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai perilaku kesehatan masyarakat di Puskesmas Andalassehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk mencegah kejadian hipertensi melalui hidup sehat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Variabel dependen riwayat hipertensi pada lansia dan variabel independen meliputi riwayat keluarga, obesitas, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas dengan jumlah sampel 98 responden. Metode pengambilan sampel adalah *puspositive sampling*. Data dikumpul menggunakan kuesioner dan alat ukur (timbangan & meteran). Analisis data menggunakan komputerisasi secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji *Chi-Square*.